

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Gereja secara fisik merupakan tempat beribadah dan berkumpulnya umat Kristiani. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, arsitektur gereja terus mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Kegiatan-kegiatan di dalam gereja mulai didukung dengan fasilitas-fasilitas modern terutama pada aspek akustik ruang dalam. Tata akustik gereja yang baik adalah tata akustik yang dapat mewadahi dua kegiatan utama dalam tata peribadatan gereja yaitu *music* dan *speech*. Jika bangunan gereja memiliki tata akustik yang mampu mewadahi kedua kegiatan tersebut dengan baik, maka pesan ibadah akan tersampaikan dengan baik kepada seluruh jemaat.

Gereja Pantekosta di Indonesia (juga dikenal sebagai GPdI) adalah jemaat denominasi Kristen yang beraliran Pentakosta. GPdI adalah gerakan Protestanisme yang sangat menekankan peran karunia Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2, di mana murid-murid menerima kepenuhan Roh Kudus (Baskoro, 2021). Bangunan gereja memegang peranan penting dalam kehidupan beribadah jemaat GPdI. Gereja tidak sekedar tempat untuk beribadah, melainkan sebagai simbol kebersamaan dan kekudusan antar jemaat dan Tuhan. Salah satu gereja GPdI di Yogyakarta yaitu Gereja GPDI Sosrowijayan yang beralamat di Jl. Sosrowijayan No.80, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271. Ruang dalam gereja dibagi menjadi beberapa area yaitu area jemaat, area mimbar, area musik, dan area kontrol. Area mimbar

terdapat tempat untuk *choir* atau paduan suara. Area jemaat didesain berundak terutama pada balkon.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pengalaman beribadah di sebuah gereja adalah kualitas akustik ruang gereja. Kualitas akustik ini mencakup bagaimana suara, termasuk pidato dan musik ibadah, terdengar dan tersebar di dalam ruangan gereja. Kualitas akustik yang baik dapat meningkatkan pengalaman jemaat, sementara kualitas akustik yang buruk dapat mengganggu komunikasi dan mengurangi kualitas ibadah (Petriana, dkk., 2018).

Saat ibadah berlangsung terdapat beberapa sumber suara yaitu pelayan mimbar, *choir*, pemain musik, dan jemaat. Suara dari sumber-sumber tersebut didukung oleh alat penguat suara bahkan pada area jemaat sekalipun. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat penguat suara harus mampu diterima telinga jemaat juga pelayan ibadah dengan baik dan nyaman namun tak jarang suara yang ditimbulkan oleh penguat suara tidak dapat diterima secara merata di seluruh bagian tempat duduk jemaat. Permasalahan akustik yang dijumpai tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya elevasi lantai, peletakkan penguat suara, desain elemen ruang dalam, aplikasi bidang penyerap atau pemantul suara, dan lain-lain.

Namun setiap gereja memiliki desain arsitektur yang berbeda, ukuran yang berbeda, dan material bangunan yang berbeda, pengukuran akustik dan interpretasi hasilnya akan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap gereja. Standar kuantitatif ruang akustika gereja yang ada perlu ditinjau kembali mengingat persepsi jemaat tentang kualitas akustik adalah subjektif dan dapat

bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan kuisioner yang dapat mengumpulkan data representatif dari berbagai jemaat untuk mendapatkan persepsi jemaat terhadap kualitas akustik ruang gereja GPdI.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi (Zuhirsyan & Nurlinda, 2018). Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk membuktikan lebih dalam mengenai “Persepsi Jemaat terhadap Kualitas Akustik Ruang dalam Gereja GPDI Sosrowijayan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi jemaat terhadap kualitas akustik ruang dalam Gereja GPDI Sosrowijayan?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi jemaat terhadap kualitas akustik ruang dalam Gereja GPDI Sosrowijayan. Pengambilan data dengan metode kuisioner. Hasil pengukuran dan pengamatan dan analisis akan digunakan untuk mengetahui indikasi respon jemaat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis

Peneliti dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan tata akustik untuk tempat beribadah. Selain itu penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian atau pengabdian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang sebuah bangunan gereja maupun bangunan dengan fungsi akustik lainnya. Perancangan bangunan tidak hanya memerhatikan aspek estetika dan fungsional umum saja namun perancangan akustik khusus seperti pada bangunan gereja juga perlu diperhatikan agar pengguna merasa nyaman dan mendapat kesan yang baik.
- b. Masyarakat dapat mengetahui bahwa aspek tata akustik sangat penting untuk kenyamanan audial.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi jemaat terhadap kualitas akustik ruang dalam Gereja.

1.5 KERANGKA BERPIKIR

Bangunan gereja adalah bangunan yang tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pertemuan umat atau jemaat dengan kegiatan utama yaitu berdoa dan beribadah. Gereja merupakan salah satu ruang akustik dengan fungsi tempat ibadah yang digolongkan sebagai ruang dengan persyaratan akustik campuran, dengan fungsi pidato sebagai fungsi yang dominan. Gereja sebagai tempat ibadah dituntut untuk memiliki kualitas akustik yang ideal.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pengalaman beribadah di sebuah gereja adalah kualitas akustik ruang gereja. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan kuisisioner yang dapat mengumpulkan data representatif dari berbagai jemaat untuk mendapatkan persepsi jemaat terhadap kualitas akustik ruang gereja GPdI.

